

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah wilayah Amuntai yang terletak di Jalan yang berada di Kelurahan Kebun Sari , Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71414 . Jl. Gerilya II, Desa Palampitan Hulu, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71419. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) yang beralamat Jl. Jend. A. Yani, Kelurahan Murung Sari, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71417. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) yang beralamat Jl. Basuki Rahmat, Kelurahan Murung Sari, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71417.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data. Maka yang menjadi alat instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan judul penelitian “ Implementasi Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Garis Sempadan Bangunan dan Garis Sempadan Sungai di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Kelurahan Kebun Sari dan Desa Palampitan Hulu)”.

Menurut Moleong dalam buku Dimas Ario Sumilih dkk (2025:24) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi alami di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dan dapat berkembang melalui teknik *snowball*. Data dikumpulkan dengan pendekatan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode untuk

meningkatkan validitas. Analisis data bersifat induktif, yang berarti teori dikembangkan berdasarkan temuan lapangan. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah memahami makna di balik fenomena yang diamati, bukan sekadar memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas. Metode penelitian deskriptif merupakan bagian dari salah satu metodologi yang digunakan oleh peneliti untuk berbagai penelitian yang sifatnya adalah mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian. Jenis penelitian ini seringkali digunakan sebagai metode penelitian yang diperlukan oleh peneliti ketika mengangkat dan mengupas sebuah masalah penelitian, yang kemudian dijabarkan dalam sebuah analisa untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. (Roosinda dkk (2021:40).

Menurut Sugiyono dalam buku Roosinda dkk (2021:29) Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis terhadap suatu hasil penelitian, tetapi digunakan untuk kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena, dimana digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana yang terkait dengan masalah penelitian tertentu. Namun, penelitian deskriptif tidak untuk menjawab mengapa atau menemukan kesimpulan, atau membuat prediksi atau membangun hubungan sebab akibat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Purwanto,2022:56).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data yang diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan di instansi, atau dari mana saja sudah diolah, merupakan data sekunder. (Pasolog,2016:70)

2. Sumber Data

Sumber data yang dipilih yaitu *purposive sampling* dalam buku Harbani Pasolong (2016:107-108) *Purposive Sampling* adalah “suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi”. Penggunaan teknik ini senantiasa mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu, yakni peneliti harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

Menurut Moleong dalam buku Ahmad Tohardi (2019:491). Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	2	3	4
1	Moh. Yandi Gunawan, SKM, M.AP	Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Hulu Sungai Utara	1
2	Erma Rusana, ST	Kepala Bidang Pertanahan dan Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Hulu Sungai Utara	1
3	Ir. Saiful Hidayat, ST	Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Hulu Sungai Utara	1

1	2	3	4
4	Mardiati, S.Ars	Staf Bidang Cipta Karya sebagai Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Hulu Sungai Utara	1
5	Yuliana, S.Sos	Penelaah Teknis Kebijakan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Hulu Sungai Utara	1
6	Hj. Suharlina	Sekretaris Lurah di Kelurahan Kebun Sari	1
7	Arbain Noor	Sekretaris Desa pada Desa Palampitan Hulu	1
8	Muhammad Rezki Mahfuz	Masyarakat di Kelurahan Kebun Sari (Bangunan baru setelah 2019)	1
9	Riduan	Masyarakat di Kelurahan Kebun Sari (Bangunan lama)	1
10	Fahrurazi	Masyarakat di Kelurahan Kebun Sari (Bangunan lama)	1
11	Rosnah	Masyarakat di Kelurahan Kebun Sari (Bangunan lama)	1
12	Rahmadi	Masyarakat di Desa Palampitan Hulu (Bangunan lama)	1
13	Rahmawati	Masyarakat di Desa Palampitan Hulu (Bangunan baru)	1
14	Nuriyanti	Masyarakat di Desa Palampitan Hulu (Bangunan lama)	1
15	Rusmawati	Masyarakat di Desa Palampitan Hulu (Bangunan lama)	1
16	Ismail	Masyarakat di Desa Palampitan Hulu (Bangunan lama)	1
Total			16

E. Desain Operasional Penelitian

Dalam konteks spesifik Implementasi Peraturan Bupati, desain operasional menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi dan menguraikan indikator-indikator kunci yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan dampak dari implementasi Peraturan tersebut. Adapun yang menjadi indikator-indikator dari Implementasi Peraturan Bupati adalah:

Menurut George C. Edward III dalam buku Reno Affrian (2023:38-40).

Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yaitu :

1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Disposisi
4. Struktur birokrasi.



Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Implementasi Kebijakan Menurut George C. Edward III dalam buku Reno Affrian (2023:38-40)	1. Komunikasi	a. Penyampaian informasi b. Konsistensi c. Kejelasan Informasi
	2. Sumber Daya	a. Staf b. Fasilitas c. Informasi dan Kewenangan
	3. Disposisi	a. Dedikasi Pelaksana b. Penghargaan
	4. Struktur Birokrasi	a. Koordinasi b. SOP

Sumber : Dibuat Peneliti 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

1. Observasi

Menurut Young dan Schmidt dalam buku Harbani Pasolong (2016:131), observasi adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan tentang perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Perhatian yang dimaksud adalah harus diberikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau lebih luas pada fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi.

Menurut Kurt Lewin dalam buku Harbani Pasolong (2016:131) Observasi adalah tentang perilaku sosial biasanya bernilai kecil jika tidak mencakup suatu gambaran yang cukup memadai tentang sifat dari kondisi sosial “*social atmosphere*” atau unit kegiatan yang lebih besar didalam kegiatan sosial khusus yang terjadi.

Nasution dalam buku Sugiyono (2021:490), menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak langsung (*telephone* atau *mail interview*). (Pasolog 2016:137).

Menurut Esterberg dalam buku sugiyono (2021:497), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan Stainback dalam buku sugiyono (2021:498), mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumen berasal dari kata Latin "*docere*" yang artinya mengajar. Ada dua pengertian dokumen, pertama sumber tertulis dalam perspektif sejarah misalnya artefak, kesaksian, lukisan dan barang-barang arkeolog lainnya. Pengertian kedua, dokumen sebagai surat-surat resmi seperti undang-undang, perjanjian, surat hibah, dan lain-lain. (Firmansyah 2024:78).

Guba dan Lincoln dalam buku Firmansyah (2024:78). Merinci kembali pengertian dokumen ke dalam: makna luas, sempit dan spesifik. Makna luas sumber tertulis dan nontertulis, makna sempit semua dokumen yang tertulis, tercetak. Sedangkan spesifik ada perjanjian, undang-undang, surat hibah dan lain-lain. Jadi, beberapa jenis dokumen yang digunakan sebagai data, antara lain: manifesto, pidato, laporan media dan dokumen-dokumen lain.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. (Rifa'i Abubakar 2021:114).

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen atau rekaman tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa laporan, artikel, catatan resmi, arsip, foto, video, atau bahan lainnya yang bersifat tertulis atau tercatat. Tujuan penggunaan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat historis atau yang telah tercatat dalam bentuk dokumen. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan konteks tambahan atau bukti pendukung yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung. Jenis dokumentasi ada dokumen tertulis berupa laporan penelitian, artikel jurnal, kebijakan, arsip perusahaan, dokumen hukum, dan lainnya yang dapat memberikan data penting terkait dengan topik penelitian. Serta dokumen audio-visual berupa rekaman video, film, foto, atau dokumen audio yang dapat memberikan informasi penting atau bukti visual yang terkait dengan fenomena yang diteliti. (I Wayan Gede Suacana 2025:125).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono (2023:130). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono (2023:130). Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2022:369-375), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut langkah-langkah analisisnya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dapat diwujudkan dalam tema.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan struktural (hubungan jalur, ada variabel *intervening* satu atau lebih).

H. Uji Kreadibilitas Data

Menurut Sugiyono (2024:365) bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Susan Stainback dalam buku Sugiyono 2024:365-366).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/tidak. (Sugiyono 2024:367-368).

3. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (William Wiersma, 1986).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono 2024:368-371).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan

data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut. Sebagai contoh, bila ada 99% orang mengatakan bahwa si A, pengedar narkoba, sedangkan 1% menyatakan tidak (negatif). Dengan adanya kasus negatif ini, maka peneliti justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda. Peneliti harus menemukan kepastian apakah 1% kelompok yang menyatakan si A bukan pengedar narkoba itu betul atau tidak. Kalau akhirnya yang 1% kelompok menyatakan bahwa si A adalah pengedar narkoba, berarti kasus negatifnya tidak ada lagi. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel. (Sugiyono 2024:370).

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono 2024:370-371).

6. Mengadakan *Member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono 2024:37).